



PERENCANAAN INTERPRETASI AVITOURISM DI KAWASAN EKONOMI KHUSUS MANDALIKA NUSA TENGGARA BARAT

ADE RIZKY ANANDA



**PROGRAM STUDI
ILMU PENGELOLAAN SUMBERDAYA ALAM DAN LINGKUNGAN
SEKOLAH PASCASARJANA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2025**



PERNYATAAN MENGENAI TESIS DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Saya dengan ini menyatakan bahwa tesis dengan judul “**Perencanaan Interpretasi Avitourism di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Nusa Tenggara Barat**” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir tesis ini.

Saya dengan ini melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Juli 2025

Ade Rizky Ananda
P0502222057

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

RINGKASAN

ADE RIZKY ANANDA. Perencanaan Interpretasi *Avitourism* di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Nusa Tenggara Barat. Dibimbing oleh YENI ARYATI MULYANI dan EVA RACHMAWATI.

Burung memiliki nilai kebermanfaatan dan keberagaman dalam memerankan berbagai fungsi di lingkungan, salah satunya sebagai objek wisata atau disebut *avitourism*. *Avitourism* merupakan perjalanan wisata mengamati dan menganalisis burung pada habitat alamnya. *Avitourism* telah mengalami peningkatan dalam 10 tahun terakhir dan mengundang pengunjung dari berbagai latar belakang pengetahuan. Meningkatnya pengunjung dapat memicu adanya perilaku yang tidak terarah seperti membuang sampah sembarangan, membuat kebisingan, memberikan makan burung liar dan perilaku yang mengganggu burung lainnya sehingga berdampak pada degradasi habitat dan perubahan populasi burung pada suatu kawasan. Mengatasi dampak tersebut, maka diperlukan adanya suatu program yang mendukung keberlanjutan dan konservasi terhadap populasi burung melalui perencanaan interpretasi *avitourism*. Perencanaan interpretasi *avitourism* dapat merumuskan program interpretasi yang memberikan informasi lebih mendalam terkait populasi burung dengan tujuan menumbuhkan rasa kepedulian pengunjung akan pentingnya konservasi terhadap burung sehingga menghasilkan perilaku yang lebih konservatif di alam.

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika merupakan pusat pariwisata bahari yang menjadi salah satu habitat burung di pulau Lombok. Pengunjung kawasan ini mencapai ± 922.542 orang/tahunnya dan berpotensi mengakibatkan perubahan populasi burung akibat adanya perilaku-perilaku yang kurang konservatif. Sebagai upaya dalam melestarikan populasi burung, penting untuk melakukan kajian perencanaan interpretasi *avitourism* sehingga dapat memberikan rekomendasi program yang terintegrasi di KEK Mandalika. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah (1) mengidentifikasi potensi dan sebaran burung sebagai objek interpretasi *avitourism* di KEK Mandalika; (2) memetakan potensi jalur interpretasi *avitourism*; (3) mendeskripsikan preferensi pengunjung terkait perencanaan interpretasi *avitourism*; dan (4) menyusun program interpretasi *avitourism*.

Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus 2024 di delapan jalur pengamatan burung yaitu Mangrove Novotel, Mangrove Gerupuk, Mangrove Songgong, Perkebunan Gerupuk, Perkebunan Merese, Bukit Merese, Kampung Nelayan dan Kampung Wisata yang berada di KEK Mandalika. Pengamatan burung menggunakan metode Daftar Jenis Mackinnon. Setiap jenis burung diidentifikasi endemisitas, status konservasi, status migrasi, keunikan (morfologi, suara), keterkaitannya dengan budaya dan frekuensi perjumpaan melalui studi pustaka. Data burung dianalisis menggunakan metode skoring untuk penilaian potensi objek interpretasi *avitourism* dan analisis spasial untuk sebaran jenisnya.

Pengambilan data jalur menggunakan metode observasi lapang dan data sekunder menggunakan Google Earth Pro 7.3.3. Data jalur dianalisis menggunakan metode skoring berdasarkan jumlah objek interpretasi, kondisi jalur, sarana dan prasarana. Jalur potensial dianalisis menggunakan metode spasial untuk pemetaannya. Data karakteristik dan preferensi pengunjung diperoleh melalui



kuesioner yang disebar kepada 100 responden yang dibagi menjadi dua kriteria yaitu tidak pernah melakukan pengamatan burung dan pernah melakukan pengamatan burung. Data responden dianalisis menggunakan statistik deskriptif persentase. Penyusunan perencanaan program interpretasi *avitourism* di KEK Mandalika menggunakan enam elemen model interpretasi yaitu *what, why, who, how/when/where* dan *implementation and operation*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 37 jenis burung berpotensi sebagai objek interpretasi *avitourism* dari 63 jenis burung yang ditemukan pada delapan jalur pengamatan di KEK Mandalika. Objek interpretasi *avitourism* tersebut terdiri dari 13 jenis burung yang memiliki status konservasi tinggi, 12 jenis burung endemik, 13 jenis burung pengicau, delapan jenis burung berukuran besar, 10 jenis burung berwarna cerah, 14 jenis burung migrasi, enam jenis burung berkaitan dengan budaya dan delapan jenis burung yang memiliki frekuensi perjumpaan tinggi. 65% dari total kekayaan jenis burung tersebar di jalur Mangrove Novotel dan ditemukan paling aktif pada pagi hari pukul 06.00-10.00 WITA. Tingginya kekayaan jenis burung di jalur tersebut karena beragamnya tipe habitat seperti mangrove, lahan basah dan semak serta lokasi jalur yang jauh dari aktivitas pengunjung sehingga minimnya gangguan terhadap burung. Puncak aktivitas burung terjadi pada pagi hari sedangkan pada siang hari aktivitas burung berkurang.

Tiga jalur berpotensi sebagai jalur interpretasi *avitourism* dari delapan jalur eksisting yang ada di KEK Mandalika, yaitu jalur Mangrove Novotel, Mangrove Songgong dan Bukit Merese. Ketiga jalur direkomendasikan bagi masing-masing kategori pengamat, diantaranya jalur Mangrove Novotel direkomendasikan bagi pengamat pemula, menengah dan lanjut, Mangrove Songgong serta Bukit Merese direkomendasikan bagi pengamat lanjut.

Responden kategori pengamat dan non pengamat didominasi oleh laki-laki usia 19-59 tahun, tingkat pendidikan S1, latar belakang pekerjaan pegawai swasta dengan nominal pendapatan Rp.1.000.000,00-Rp.3.000.000,00, tertarik untuk mengamati burung dan hanya pada responden kategori pengamat yang diantaranya tergabung kelompok pengamat burung (40%). Responden kategori pengamat memiliki minat terhadap jenis burung yang memiliki keunikan morfologi, suara dan jenis burung langka, media interpretasi berupa papan objek interpretasi serta jumlah orang 2-3/kelompok. Responden non berpengalaman memiliki minat terhadap jenis burung kicau, besar dan warna bulu cerah, teknik interpretasi langsung menggunakan pemandu serta jumlah orang 4-5/kelompok. Kedua kelompok pengunjung memiliki minat yang sama terhadap cara mengamati di habitat alami burung, informasi terkait jenis-jenis burung, lama waktu pengamatan kurang dari 3 jam, aktivitas tambahan untuk menikmati keindahan panorama dan harga program tidak lebih dari Rp.500.000,00.

Program interpretasi *avitourism* yang dirancang berjumlah lima berdasarkan potensi masing-masing jalur interpretasi, diantaranya jalur Mangrove Novotel memiliki tiga program yaitu program untuk pengamat pemula, program untuk pengamat menengah dan program untuk pengamat lanjut. Jalur Mangrove Songgong dan Bukit Merese memiliki program untuk pengamat lanjut.

Kata kunci: *Avitourism*, KEK Mandalika, pelestarian burung, pengunjung, program interpretasi

SUMMARY

ADE RIZKY ANANDA. Avitourism Interpretation Planning in the Mandalika Special Economic Zone, West Nusa Tenggara. Supervised by YENI ARYATI MULYANI and EVA RACHMAWATI.

Birds have significant value and diversity in performing various functions in the environment, one of which is as a tourist attraction, known as avitourism. Avitourism involves observing and analysing birds in their natural habitats. Avitourism has significantly increased over the past 10 years and attracts diverse visitor backgrounds. The increase in visitors can lead to uncontrolled behaviours such as littering, making noise, feeding wild birds, and other disruptive behaviours that impact habitat degradation and changes in bird populations in an area. To address these impacts, a programme supporting the sustainability and conservation of bird populations through avitourism interpretation planning is necessary. Avitourism interpretation planning can formulate interpretation programmes that provide deeper information about bird populations to foster tourists' awareness of the importance of bird conservation, thereby encouraging more conservative behaviour in nature.

The Mandalika Special Economic Zone (SEZ) is a marine tourism hub that serves as one of the bird habitats on the island of Lombok. Visitors to this area reach approximately 922,542 people per year and have the potential to cause changes in bird populations due to less conservative behaviours. To preserve bird populations, conducting a study on avitourism interpretation planning is essential to provide integrated programme recommendations in the Mandalika SEZ. Based on this background, the objectives of this study are: (1) to identify the potential and distribution of birds as objects of avitourism interpretation in the Mandalika SEZ; (2) to map the potential avitourism interpretation routes; (3) to describe visitor preferences regarding avitourism interpretation planning; and (4) to develop an avitourism interpretation programme.

Data collection was conducted in July–August 2024 at eight bird observation trails: Mangrove Novotel, Mangrove Gerupuk, Mangrove Songgong, Gerupuk Plantation, Merese Plantation, Merese Hill, Fishing Village, and Tourism Village, all located within the Mandalika SEZ. Bird observation used the Mackinnon Species List method. Each bird species was identified for its endemism, conservation status, migration status, uniqueness (morphology, sound), cultural relevance, and encounter frequency through a literature review. Bird data were analysed using a scoring method for assessing the potential of avitourism interpretation sites and spatial analysis for species distribution.

Trail data collection was conducted using field observation methods and secondary data using Google Earth Pro 7.3.3. Trail data was analysed using a scoring method based on the number of interpretation objects, trail conditions, facilities, and infrastructure. Potential trails were analysed using spatial analysis for mapping. Visitor characteristics and preferences were obtained through a questionnaire distributed to 100 respondents divided into two groups: those who had never observed birds and those who had observed birds. Respondent data were analysed using descriptive percentage statistics. The development of the avitourism interpretation programme plan at the Mandalika Special Economic Zone (KEK) uses six elements of the interpretation model: what, why, who, how/when/where, implementation, and operation.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

The research results indicate that there are 37 bird species with potential as avitourism interpretation objects out of 63 bird species found along eight observation trails in the Mandalika SEZ. These avitourism interpretation objects consist of 13 bird species with high conservation status, 12 endemic bird species, 13 songbird species, eight large bird species, 10 brightly coloured bird species, 14 migratory bird species, six bird species related to culture, and eight bird species with high encounter frequencies. 65% of the total bird species richness is distributed along the Mangrove Novotel trail and is most active in the morning between 6:00 AM and 10:00 AM. The high diversity of bird species along this route is due to the variety of habitats, such as mangroves, wetlands, and shrubs, and the route's location away from visitor activities, minimizing bird disturbances. Additionally, bird activity peaks in the morning and decreases during the daytime.

There are three potential trails for avitourism interpretation among the eight existing trails in the Mandalika Special Economic Zone (KEK), namely the Mangrove Novotel Trail, Mangrove Songgong Trail, and Bukit Merese Trail. These three trails are recommended for different categories of birdwatchers, with the Mangrove Novotel Trail recommended for beginners, intermediate, and advanced birdwatchers. In contrast, the Mangrove Songgong Trail is recommended for intermediate and advanced birdwatchers.

Respondents in the observer and non-observer categories were predominantly male, aged 19–59 years old, with a bachelor's degree, working in the private sector with a nominal income of Rp. 1,000,000,00–Rp. 3,000,000,00 were interested in bird watching, and only respondents in the observer category were members of bird watching groups (40%). Respondents in the observer category are interested in bird species with unique morphological characteristics, sounds, rare bird species, interpretation media in interpretation boards, and group sizes of 2-3 people. Meanwhile, respondents in the non-observer category are interested in songbirds, large birds with bright plumage, direct interpretation techniques using guides, and group sizes of 4-5 people. Both groups of visitors share the same interests in observing birds in their natural habitats, information about bird species, observation duration of less than 3 hours, additional activities to enjoy the scenic beauty, and program costs not exceeding Rp. 500,000,00.

The avitourism interpretation programme is designed with five programmes based on the potential of each interpretation trail. The Mangrove Novotel trail has three programmes: a programme for beginner observers, a programme for intermediate observers, and a programme for advanced observers. The Mangrove Songgong and Bukit Merese trails have programmes for advanced observers.

Keywords: *Avitourism*, bird conservation, interpretation program, Mandalika SEZ, visitor



- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Judul Tesis : Perencanaan Interpretasi *Avitourism* di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Nusa Tenggara Barat
Nama : Ade Rizky Ananda
NIM : P0502222057

Disetujui oleh

Pembimbing 1:
Dr. Ir. Yeni Aryati Mulyani, M.Sc
NIP. 196104111987032001



Pembimbing 2:
Dr. Eva Rachmawati, M.Si
NIP. 197703212005012003



Diketahui oleh

Ketua Program Studi:
Prof. Dr. Ir. Hadi Susilo Arifin, M.S
NIP. 195911061985011001



Dekan Sekolah Pascasarjana:
Prof. Dr. Ir. Dodik Ridho Nurrochmat, M.Sc.F.Trop
NIP. 19700329199601001



Tanggal Ujian:
Selasa, 15 Juli 2025

Tanggal Lulus:



PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan kasih-Nya yang senantiasa tercurahkan kepada seluruh umat-Nya, sehingga penulis masih diberikan kesehatan dan kesempatan untuk menyelesaikan penelitian yang berjudul “Perencanaan Interpretasi *Avitourism* di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Nusa Tenggara Barat” bisa diselesaikan pada waktunya. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu didalam penyusunan tesis ini, yaitu:

1. Orang tua tercinta April Kurniati, S.Pd.I., Gr. dan Ahmad Suhamdi, S.H. Adik-adik terkasih Nanda Aulia Ananta dan Muhammad Rafiqi Febrian serta keluarga yang selalu menjadi sumber kekuatan, inspirasi, motivasi yang tak terbatas, yang dengan senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan moral serta materil hingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan baik.
2. Dr. Ir. Yeni Aryati Mulyani, M.Sc dan Dr. Eva Rachmawati, M.Si selaku dosen pembimbing tesis yang dengan sabar membimbing penulis tidak hanya dalam aspek-aspek akademis, tetapi juga memberikan inspirasi, motivasi, dukungan moral dan kepercayaan terhadap kemampuan penulis selama proses penyusunan tesis ini.
3. Dr. Ir. Nurhayati, M.Sc selaku dosen penguji luar komisi yang telah memberikan saran dan masukan untuk penyempurnaan tesis ini.
4. Ketua program studi, sekretaris program studi, dosen dan tenaga pendidik serta sekretariat PSL yang telah membantu selama penulis menyelesaikan studi di PSL.
5. Seseorang yang tidak bisa penulis sebutkan namanya yang dengan kesabaran luar biasa dalam mendampingi penulis melalui berbagai pasang surut, memberikan kata penyemangat dan pengertian menjadi sumber kekuatan yang tak tergantikan selama proses penyusunan tesis ini.
6. Seluruh rekan-rekan grup Revisi Barokah (Syiskha Eka Patri, Sulastri Nainggolan dan Muhammad Abdul Khafid) yang senantiasa memberi dukungan moral dan saran dalam penulisan tesis ini.
7. Seluruh rekan-rekan pengurus ECOLOGICA PSL IPB yang senantiasa memberi dukungan moral dan saran dalam penulisan tesis ini.
8. Seluruh rekan satu angkatan Program Magister PSL IPB yang senantiasa memberi dukungan moral dan saran dalam penulisan tesis ini.
9. Seluruh keluarga besar BSC Kecial UNRAM yang telah membantu penulis pengambilan data selama di lapangan.

Tesis ini tentunya masih terdapat banyak kekurangan sehingga masih perlu untuk disempurnakan lagi. Oleh karena itu penulis sangat berharap adanya kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan tesis ini.

Bogor, Juli 2025

Ade Rizky Ananda



DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	iv
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Kerangka Pemikiran	3
II METODOLOGI PENELITIAN	4
3.1 Waktu dan Tempat	4
3.2 Alat dan Bahan	4
3.3 Jenis dan Sumber Data	5
3.4 Kerangka Alur Penelitian	5
3.5 Prosedur Pengumpulan dan Analisis Data	6
3.5.1 Jenis dan Sebaran Burung sebagai Objek Interpretasi <i>Avitourism</i>	6
3.5.2 Jalur Interpretasi <i>Avitourism</i>	8
3.5.3 Karakteristik dan Preferensi Pengunjung	10
3.5.4 Program Interpretasi <i>Avitourism</i>	11
III HASIL	12
3.1 Gambaran Umum Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika	12
3.2 Potensi Jenis dan Sebaran Burung sebagai Objek Interpretasi	13
3.2.1 Jenis Burung sebagai Objek Interpretasi <i>Avitourism</i>	13
3.2.2 Sebaran Jenis Burung sebagai Objek Interpretasi <i>Avitourism</i>	18
3.3 Potensi Jalur Interpretasi <i>Avitourism</i>	20
3.4 Karakteristik dan Preferensi Pengunjung	24
3.4.1 Karakteristik Pengunjung	24
3.4.2 Preferensi Pengunjung	26
IV PEMBAHASAN	30
4.1 Potensi Jenis dan Sebaran Burung sebagai Objek Interpretasi	30
4.1.1 Jenis Burung sebagai Objek Interpretasi <i>Avitourism</i>	30
4.1.2 Sebaran Jenis Burung sebagai Objek Interpretasi <i>Avitourism</i>	31
4.2 Potensi Jalur Interpretasi <i>Avitourism</i>	32
4.3 Karakteristik dan Preferensi Pengunjung	34
4.3.1 Karakteristik Pengunjung	34
4.3.2 Preferensi Pengunjung	35
4.4 Perencanaan Program Interpretasi <i>Avitourism</i>	37
4.4.1 Program interpretasi <i>avitourism</i> di jalur Mangrove Novotel	37
4.4.2 Program interpretasi <i>avitourism</i> di jalur Mangrove Songgong	48
4.4.3 Program interpretasi <i>avitourism</i> di jalur Bukit Merese	51
V SIMPULAN DAN SARAN	54
5.1 Simpulan	54
5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
RIWAYAT HIDUP	62



DAFTAR TABEL

1 Alat dan bahan penelitian	4
2 Jenis dan sumber data penelitian	5
3 Kriteria penilaian jenis burung sebagai objek interpretasi <i>avitourism</i>	7
4 Kriteria penilaian jalur interpretasi <i>avitourism</i>	8
5 Kategori potensi jalur interpretasi <i>avitourism</i>	10
6 Jenis burung pada delapan jalur pengamatan di KEK Mandalika	13
7 Penilaian jenis burung yang berpotensi sebagai objek interpretasi	18
8 Sebaran jenis burung yang berpotensi sebagai objek interpretasi	19
9 Penilaian jalur eksisting yang berpotensi sebagai jalur interpretasi	21
10 Karakteristik responden	25
11 Objek interpretasi untuk pengamat pemula di jalur Mangrove Novotel	38
12 Jadwal kegiatan untuk pengamat pemula di jalur Mangrove Novotel	39
13 Objek interpretasi untuk <i>avitourist</i> menengah di jalur Mangrove Novotel	42
14 Jadwal kegiatan untuk pengamat menengah di jalur Mangrove Novotel	43
15 Biaya untuk pengamat pemula dan menengah di Mangrove Novotel	45
16 Objek interpretasi untuk pengamat lanjut di jalur Mangrove Novotel	45
17 Jadwal kegiatan di jalur Mangrove Songgong	46
18 Biaya program interpretasi <i>avitourism</i> di Mangrove Songgong	48
19 Objek interpretasi di jalur Mangrove Songgong	48
20 Jadwal kegiatan di jalur Mangrove Songgong	49
21 Biaya program interpretasi <i>avitourism</i> di Mangrove Songgong	50
22 Objek interpretasi di jalur Bukit Merese	51
23 Jadwal kegiatan di jalur Bukit Merese	52
24 Biaya program interpretasi <i>avitourism</i> di Bukit Merese	53

DAFTAR GAMBAR

1 Kerangka pemikiran	3
2 Peta lokasi penelitian	4
3 Kerangka alur penelitian	6
4 Grafik kekayaan jenis burung	16
5 Waktu perjumpaan burung di KEK Mandalika	17
6 Peta sebaran objek interpretasi di jalur Mangrove Novotel	19
7 Peta sebaran objek interpretasi di jalur Perkebunan Gerupuk	19
8 Peta sebaran jenis burung sebagai objek interpretasi	20
9 Peta jalur interpretasi di KEK Mandalika	21
10 Kondisi jalur Mangrove Novotel	22
11 Peta jalur interpretasi di Mangrove Novotel	22
12 Kondisi jalur Mangrove Songgong	23
13 Peta jalur interpretasi <i>avitourism</i> di Mangrove Songgong	23
14 Kondisi jalur Bukit Merese	24
15 Peta jalur interpretasi di Bukit Merese	24
16 Preferensi karakteristik burung	26
17 Preferensi cara pengamatan burung	27



	v
18 Preferensi media interpretasi	27
19 Preferensi informasi interpretasi	28
20 Preferensi jumlah kelompok/program interpretasi <i>avitourism</i>	28
21 Preferensi lama waktu kegiatan	28
22 Preferensi aktivitas tambahan	29
23 Preferensi harga program interpretasi <i>avitourism</i>	29

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.